

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, ojek pangkalan Gang Jengkol masih bertahan hingga saat ini selain karena faktor ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Adapaun faktor ekonomi tersebut seperti membayar kontrakan, membayar kebutuhan pendidikan anak, sebagai modal usaha, dan untuk kebutuhan keluarga lainnya. Sedangkan faktor sosial yaitu karena alasan bosan dirumah dan lebih senang bertemu dengan teman pangkalan, ojek pangkalan dijadikan tempat pelampiasan rasa sepi ketika dirumah, dan masih merasa kuat sehingga tidak ingin merepotkan orang lain. Selain itu terdapat faktor penghambat ojek pangkalan Gang Jengkol tidak beralih menjadi ojek online yaitu karena adanya keterbatasan pengetahuan seputar teknologi, masalah administrasi, pengaruh usia membuat penglihatan semakin berkurang sehingga tidak kuat untuk berada diperjalanan yang jauh.

Dalam Kebertahanan tersebut ojek pangkalan Gang Jengkol memanfaatkan modal sosial. Modal sosial digunakan untuk memberikan kontribusi dan membentuk ikatan sosial melalui unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, menurut Robert Putnam unsur modal sosial meliputi nilai dan norma, jaringan dan kepercayaan.

1. Nilai dan norma , adapun norma yang diterapkan pada ojek pangkalan Gang Jengkol yaitu: aturan system antri, aturan tidak boleh berlangganan

dilingkungan pangkalan, aturan tidak boleh menambah anggota, dan aturan tidak boleh menekan harga (pembayaran atas dasar kesepakatan). Nilai yang dipegang teguh meliputi nilai kejujuran, ketertiban, kerukunan, ramah, sopan santun, saling menghargai dan menghormati, selanjutnya ialah sabar dan percaya kalau rezeki pasti ada.

2. Kepercayaan dibangun karena adanya hubungan yang terjalin baik dengan berlandaskan nilai dan norma yang mendorong seseorang memiliki harapan yang tinggi kepada orang lain. Penelitian ini menghasilkan dua bentuk kepercayaan yaitu a) kepercayaan antar sesama ojek, muncul karena adanya keterbukaan dan kerjasama seperti saling bercerita, saling meminjamkan uang, dan saling jenguk menjenguk ketika ada yang sakit maupun ketika ada yang hajatan. b) kepercayaan dengan penumpang, muncul karena ada sikap kepedulian yang tinggi seperti membawa penumpang dengan hati-hati, sopan, dan menghargai perasaan penumpang.
3. Jaringan sosial terbentuk karena adanya proses interaksi antara sesama ojek atau pun dengan orang lain. Adapun anggota ojek pangkalan ini dulu menjadi ramai karena adanya proses ajak-ajakan antar tetangga maupun dengan saudara. Akan tetapi setelah banyaknya anggota ojek yang membubarkan diri dan peminat ojek pangkalan semakin sepi, mereka memperluas relasi dengan orang lain seperti adanya relasi dan kerjasama dengan tukang jahit sehingga dapat dimanfaatkan untuk berlangganan dalam mengantarkan pakaian kepada pemiliknya. Dalam menjalin

hubungan sosial ojek pangkalan diikat oleh modal sosial mengikat (*bonding social capital*) yang dibentuk berdasarkan kesamaan suku, agama, dan tempat tinggal. Sedangkan Modal sosial menjembatani (*bridging social capital*) disatukan oleh tujuan yang sama meskipun memiliki latarbelakang pendidikan dan asal daerah yang berbeda.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk ojek pangkalan Gang Jengkol, meskipun struktur organisasi telah dibubarkan, namun alangkah baiknya jika masih tetap berpedoman terhadap norma dan nilai supaya dapat meminimalisir terjadinya konflik sosial. Menjaga kepercayaan satu sama lain, memperluas jaringan sosial dengan mempererat hubungan sesama anggota ojek maupun dengan orang lain, selalu bersikap ramah, sopan, dan saling tolong menolong. Selain itu peneliti juga menyarankan, agar ojek pangkalan Gang Jengkol mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan lain atau membuka usaha seperti berjualan dengan tujuan, jika suatu saat nanti ojek pangkalan sudah tidak ada peminatnya lagi karena tidak menutup kemungkinan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga mereka tidak akan mengalami kesulitan.
2. Bagi pemerintah, keadaan informal ojek pangkalan Gang Jengkol semakin memperhatikan yang dapat berpengaruh terhadap ekonomi setiap

keluarga. Sehingga peneliti menyarankan agar Pemerintah lebih memperhatikan masyarakat kecil dengan mengeluarkan program-program yang sangat membantu seperti memberikan bantuan baik tunai maupun non tunai dan melakukan pelatihan-pelatihan yang kreatif yang nantinya dapat dikembangkan oleh masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini mungkin belum sempurna, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memberikan perubahan yang lebih baik dan positif terutama mengenai pokok permasalahan dan fokus kajian.

